

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial dimana setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan sesama manusia. Setiap manusia memiliki rasa saling mengasihi, pengertian, dan dukungan dari orang lain yang mana menjadikan manusia sebagai makhluk yang membutuhkan hubungan antar manusia atau hubungan sosial. Dalam kehidupan manusia pernikahan adalah peristiwa penting dalam hidup setiap individu, terutama di Indonesia dimana suatu momen pernikahan dianggap sakral. Pernikahan adalah persatuan hukum dan sosial antara dua orang, yaitu seorang pria dan wanita yang mana akan disahkan secara hukum negara yang diatur oleh undang-undang, aturan, dan adat istiadat, kepercayaan dan sikap yang mengatur hak dan kewajiban pasangan sesuai dengan keturunan mereka.<sup>1</sup> Budaya pernikahan juga memiliki arti yang berbeda di setiap daerah, tingginya nilai-nilai kebudayaan dan adat istiadat berkaitan erat dengan nilai-nilai agama. Pernikahan tidak hanya menyatukan dua orang anak manusia saja, namun juga berhubungan dengan ikatan lahir dan batin antara pasangan yang menikah agar tercipta keharmonisan dalam membina rumah tangga. Sebagaimana di jelaskan dalam (Qs. Ar-Rum ayat 21) “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya

---

<sup>1</sup>Luthfia Ramadhina Aulia, Aan Setiadarma, Supratman. “Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun)”. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA Vol 7 No 2 Juli (2023): 5

kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Menjaga hubungan dengan pasangan, baik pacaran maupun pernikahan, tidak selalu mudah. Hubungan suatu pasangan akan menjadi lebih kuat justru ketika mereka dapat mengatasi hambatan dan kesulitan. Ketika tantangan dan hambatan muncul, pasangan tetap setia dan mendampingi dengan baik. Untuk hubungan asmara yang sukses dan bertahan lama, diperlukan kompromi, rasa percaya, dan kesetiaan. Konflik yang panjang akan terjadi jika salah satu pihak mempermainkan kesetiaan pasangannya. Penting bagi pasangan untuk tetap setia satu sama lain. Dalam kebanyakan kasus, kesetiaan ini diikuti oleh rasa percaya. Jika dua orang dapat mempertahankan kesetiaan satu sama lain, mereka tidak akan tergoda oleh pihak ketiga. Pasangan yang sudah berkomitmen tidak akan membiarkan pasangannya main-main atau tidak setia. Ini menunjukkan betapa pentingnya komitmen dalam sebuah hubungan.

*Long distance marriage* (LDM) bukan lagi menjadi fenomena yang asing bagi telinga, karena seiring waktu berjalan semakin banyak orang yang mengalaminya dalam kehidupan berumah tangga. Hubungan *long distance Marriage* (LDM) ini identik dengan jarak yang memisahkan pasangan suami istri dan dapat menimbulkan konflik antar pasangan. Terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap adanya konflik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dikarenakan mudah terjadi konflik dalam hubungan *Long Distance Marriage* (LDM), maka pasangan yang

menjalani hubungan LDM harus mempunyai manajemen konflik yang baik supaya hubungan bisa terus bertahan.<sup>2</sup>

Terdapat banyak penyebab kenapa suatu hubungan pernikahan mengalami *long distance marriage*, salah satunya adalah karena tuntutan pekerjaan. Salah satu pekerjaan yang mengharuskan setiap pasangannya menjalani *long distance marriage* (LDM) ialah Tentara Nasional Indonesia. Ketika menjadi seorang prajurit, mereka mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk bersedia menjalankan tugas menjaga dan melindungi negara. Selain itu, tugas TNI juga harus siap jika ditugaskan ke luar negeri dan harus meninggalkan sanak saudara, keluarga, dan anak istri tercinta, seperti yang mereka lakukan saat meninggalkan keluarga mereka. Seorang anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) mempunyai peran penting dalam menjaga kedaulatan NKRI. Tentara Nasional Indonesia (TNI) terbagi ke dalam 3 golongan atau matra yakni TNI AD, TNI AU, dan TNI AL. pada setiap golongan mengemban tugas dan kewajiban dalam menjaga keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti TNI AD yang beroperasi pada pertahanan wilayah daratan, TNI AU yang beroperasi pada pertahanan wilayah udara, dan TNI AL yang beroperasi pada pertahanan wilayah laut.

Indonesia terletak diantara samudra pasifik dan hindia dan dua benua Asia dan Australia, ditambah dengan adanya 17.504 pulau, garis pantai 80.791 km, dan luas perairan 5,8 juta km<sup>2</sup>, menjadikan Indonesia

---

<sup>2</sup>Mia Nurislamiah “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga”. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah Volume 2 Nomor 1 Juni (2021): 9

sebagai Negara yang strategis maritim.<sup>3</sup> Hal ini diperkuat pada hukum *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) pada tahun 1982<sup>4</sup>. Pada dasarnya seluruh rakyat Indonesia bertanggung jawab untuk menjaga keamanan wilayah laut Indonesia terutama instansi pemerintahan dan TNI AL. Penugasan ke wilayah perbatasan menjadi agenda wajib bagi TNI untuk mempertahankan wilayah dan keamanan Negara.

Besarnya tugas yang diemban oleh anggota TNI mengharuskan mereka dengan pasangannya menjalani *long distance marriage* (LDM) untuk sementara waktu. Setiap seorang anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang menikah maka pasangannya akan bergabung menjadi anggota organisasi istri tentara seperti PERSID (TNI AD), PIA Ardhy Garini (TNI AU), dan Jalasenastri (TNI AL). Tuntutan dari pekerjaan ini berefek pada istri-istri TNI yang ditinggal bertugas ke daerah rawan konflik, besarnya tanggung jawab seorang istri TNI dimana harus memainkan peran ganda sebagai ayah dan ibu untuk anak-anaknya dirumah Ketika di tinggal bertugas sang suami. Bagi keluarga militer terutama istri penyesuaian terhadap berbagai hal seperti pengambilan Keputusan, tanggung jawab, serta peran sebagai orangtua bukan hal yang mudah. Banyaknya tantangan yang mestinya dijalani berdua harus dijalani seorang diri. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang ayah dalam sebuah keluarga sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan

---

<sup>3</sup>Herlambang Suryo Putro, Sumiyati, "Peran TNI AL Dalam Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum dan Keselamatan di Laut Guna Mendukung Perpindahan Ibu Kota Negara Dalam Rangka Mewujudkan Poros Maritim Dunia", Volume 10 Nomor 2, Jurnal Maritim Indonesia, Agustus (2022):119.

<sup>4</sup>Rejang Musi Agastya A. S. W, DKK, "Analisis Lingkungan Strategis Wilayah Perbatasan: Studi Kasus Ambalat", Volume. 6 Nomor 2, Jurnal Kewarganegaraan, September (2022): 2

dan perkembangan anak-anaknya, namun bagi seorang prajurit TNI kemanan negara menjadi prioritas utama yang harus diutamakan diatas kepentingan lainnya. Melewatkan masa-masa penting bersama keluarga merupakan resiko yang harus dijalani demi menjaga keamanan negara. Tuntutan tugas yang bisa memakan waktu berbulan-bulan hingga tahunan berakibat pada kurangnya interaksi antara suami dan istri serta ayah dan anak dalam semestara waktu.<sup>5</sup>

Jauhnya jarak serta lamanya masa tugas akan mempengaruhi pola komunikasi antar pasangan suami istri, dari yang awalnya bisa bertemu dan berkomunikasi setiap hari kini mulai mengalami perubahan. Kurangnya komunikasi yang efektif dirasa bisa menjadi penyebab kesalahan pahaman. Perbedaan pernikahan *long distance marriage* dengan pernikahan pada umumnya adalah dari bagaimana mereka mengatasi konflik yang ada pada rumah tangganya. Seperti pada berita “*Suami Lagi Siaga Jaga Wilayah Perbatasan, Istri Anggota TNI Selingkuh Dengan Senior, Ini Hukumannya*”, pada berita tersebut dikatakan bahwa saat menjalani *long distance marriage* (LDM) dengan suaminya yang di tugaskan di perbatasan Papua sang istri merasakan kesulitan *finansial*. Berawal dari perhatian kecil dari salah seorang senior suaminya lama-kelamaan menjadi hubungan dengan komunikasi kearah yang lebih *intens*

---

<sup>5</sup>Risna Lila Sari, DKK, “Penyesuaian Diri Istri dan Anak Prajurit Sebagai Anggota Keluarga TNI AL”, Vol. 10 No. 01, Buletin KPIN, Januari (2024): 10

hingga melakukan perzinahan. Terkuaknya hubungan terlarang ini berakibat dijatuhinya hukum pidana pada militer.<sup>6</sup>

Saat menjalani hubungan *long distance marriage* (LDM) tentu berhubungan dengan kepercayaan antar pasangan. Kepercayaan adalah komponen penting dalam sebuah hubungan. Ketika Anda dan pasangan Anda saling percaya satu sama lain, akan timbul rasa aman, kenyamanan, dan banyak manfaat lainnya. Takjarang pasangan seringkali merusak kepercayaan yang sudah dibangun dengan baik dengan berselingkuh, berbohong berulang kali, atau justru bersikap manipulatif. Oleh karena itu, pasangan suami istri harus bekerja sama dan tetap konsisten untuk agar kepercayaan pada pasangan tetap terjaga.

Berdasarkan presurvey peneliti kepada informan Ibu Weni selaku anggota Jalasenastri yang berdomisili di Kediri menyatakan bahwa pada tahun 2014 suami dari ibu weni yakni bapak Siswanto mendapat tugas ke papua selama 1 tahun. Saat menjalankan tugas kendala yang sering di alami berupa sulitnya *signal* untuk komunikasi. Sulitnya lokasi menjadi penyebab susahnya mendapat *signal*, jika ingin berkomunikasi maka harus memanjat pohon atau mendaki bukit agar signal bisa terhubung ke *handphone*. Hal ini lah yang menyebabkan sering timbul kekhawatiran karena keterbatasan komunikasi, tak jarang selama masa penugasan ibu weni hanya bertukar komunikasi sebayak 3 kali seminggu. Saat menjalani LDM *long distance marriage* ibu weni menjelaskan bahwa kegiatan

---

<sup>6</sup><https://kupang.tribunnews.com/2021/02/26/suami-lagi-siaga-jaga-wilayah-perbatasan-istri-anggotatni-selingkuh-dengan-senior-ini-hukumannya?page=3>, diakses pada 10 September 2024

Jalasenastri menjadi penghibur karena dapat bertemu dengan teman-teman sesama pejuang LDM *long distance marriage*. Kegiatan Jalasenastri diadakan sebulan sekali secara rutin, mulai dari arisan hingga kegiatan olahraga Bersama untuk menjalin komunikasi sebagai anggota Jalasenastri. Dari 1 Bataliyon yang beranggotakan 350 personil 5 personil diberangkatkan untuk mengemban tugas di perbatasan hingga ke luar negeri.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti mengenai proses pola komunikasi dalam upaya membangun kepercayaan pada pasangan anggota Jalasenastri dan anggota TNI AL yang menjalani *long distance marriage* di Kediri

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara anggota Jalasenastri dan Anggota TNI AL dalam upaya membangun kepercayaan pada pasangan saat menjalani hubungan *Long Distance Marriage*?
2. Apa hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi antara anggota Jalasenastri dengan anggota TNI AL dalam Upaya membangun kepercayaan pada pasangan saat menjalani hubungan *Long Distance Marriage*?

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Weni Wulandari selaku anggota Jalasenastri Bataliyon Arhanut 2 Marinir Karangpilang Surabaya pada tanggal 3 Maret 2024.

### C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara anggota Jalasenastri dan anggota TNI dalam Upaya membangun kepercayaan pada pasangan saat menjalani hubungan *Long Distance Marriage*.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi antara anggota Jalasenastri dengan anggota TNI untuk membangun kepercayaan pasangan saat menjalin hubungan *Long Distance Marriage*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan berupa analisis serta bahan rujukan bagi penelitian berikutnya mengenai peranan pola komunikasi antara anggota jalasenastri dan pasangannya dalam upaya membangun kepercayaan pasangan saat menjalani hubungan *Long distance marriage*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan keberlanjutan dan evaluasi pada peran pola komunikasi antar anggota jalasenastri dan pasangannya dalam upaya membangun



kepercayaan pasangan saat menjalani hubungan *long distance marriage*.

## **E. Definisi Konsep**

Setiap penelitian membutuhkan penjelasan konsep secara singkat dan jelas, sehingga konsep dasar dari penelitian ini adalah:

### **1. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi ialah suatu pola hubungan yang memiliki tujuan untuk memberikan keadaan tentang proses komunikasi yang sedang terjadi dan terdiri dari beberapa elemen yang berkaitan dengan melengkapi satu sama lain. Pola komunikasi terdiri dari empat model, diantaranya: pola komunikasi linear merupakan pola komunikasi satu arah yang mana saat melakukan proses komunikasi dari pengirim ke penerima tidak ada umpan balik, pola komunikasi sirkular merupakan proses komunikasi yang mana dalam proses komunikasi terdapat adanya feedback atau umpan balik, pola komunikasi primer dimana komunikator menyampaikan pesan pada komunikan secara langsung, dan pola komunikasi sekunder proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media perantara.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Gracia Febrina lumentut, DKK, "Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat", e-journal Acta Diurna, Volume VI. No. 1. Tahun (2017): 7

## 2. Long Distance Marriage

*long distance marriage* (LDM) ialah Ketika pasangan, orang tua, dan anak tidak tinggal atau menetap bersama.<sup>9</sup> *Long distance marriage* yang di maksud adalah dimana sepasang suami istri yang menjalani pernikahan namun tidak bisa bertatap muka secara langsung karena salah satu pasangannya harus tinggal di tempat yang berbeda, seperti pasangan suami istri anggota TNI yang harus melakukan hubungan *long distance marriage* karena harus menjalankan tugas di perbatasan yang mana selama bertugas hanya bisa berkomunikasi menggunakan media sosial. Pada penelitian ini akan memaparkan bagaimana pasangan TNI yang menjalani long distance marriage melalui media sosial dalam upaya membangun kepercayaan pada pasangan.

## 3. Kepercayaan Pasangan

Kepercayaan ialah perasaan nyaman saat berbagi perasaan, emosi, dan reaksi yang akan menimbulkan keyakinan bahwa pasangan akan menghormati dan tidak akan mengambil keuntungan dari apa yang dibagikan oleh satu sama lain. Proses kepercayaan dapat tercipta dari kepuasan dalam berinteraksi, Persahabatan romantis akan berkembang menjadi persahabatan yang lebih dewasa dan kemudian menjadi kepercayaan pasangan melalui proses kepercayaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Amalia Friska Dyah Nugraheni dan Poerwanti Hadi Pratiwi, "Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)" Jurnal Pendidikan Sosiologi

<sup>10</sup>Putri Sekar Wangi, dkk, "Hubungan Antara Relation Savioring Dengan Kepercayaan Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh Di Kota Banjarbaru", Jurnal Kognisia, Volume 1 Nomor 1, Februari (2018): 10

#### 4. Jalasenastri

Jalasenastri berasal dari kata "Jala yang berarti laut, Sena berarti tantara serta stri berarti istri. Jalasenastri merupakan organisasi istri prajurit tantara nasional Indonesia Angkatan Laut atau TNI AL. Dalam sejarahnya pertumbuhan Jalasenastri erat kaitannya dengan keberadaan organisasi wanita Indonesia yang secara kesatuan telah lahir pada tahun 1928 melalui kongres Perempuan Indonesia. Jalasenastri memiliki peran penting dalam rumah tangga karena saat pasangannya di tugaskan untuk waktu yang lama seorang Jalasenastri harus bisa melakukan semua kegiatan secara mandiri.<sup>11</sup>

#### F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola komunikasi *Long distance marriage* telah dilakukan. Fungsi dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai referensi dan menentukan pembandingan dengan rencana proposal penelitian ini. Berikut karya dari penelitian yang telah dilakukan dan memiliki topik permasalahan yang hampir sama :

1. Artikel dengan judul “*Hubungan Antara Self Disclosure Dan Religiusitas Dengan Komitmen Pernikahan Pada Istri Pelaut TNI-AL*”. Rizki Amelia, M. Zainal Abidin dan Windah Riskasari, Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. Jurnal Psikologi

---

<sup>11</sup>Firly Nurul Izzah, “Karakteristik budaya Organisasi Kuat Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Di Organisasi Jalasenastri Cabang 4 Koordinator Cabang I Pusat Penerbangan Angkatan Laut”, BENEFIT Jurnal Manajemen dan bisnis, Volume 19, Nomor 2, November (2021):7

POSEIDON Jurnal Ilmiah Psikologi Kelautan-Kemaritiman Vol. 01 No. 01 Edisi Juli 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Maksud dari penelitian ini yaitu bahwa Ada hubungan positif dan signifikan antara self disclosure dengan komitmen pernikahan. Selain itu, ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan komitmen pernikahan. Istri akan khawatir karena jauh dari suami dan harus hidup sendiri saat berlayar. Istri pelaut TNI-AL harus religius karena mereka akan merasa khawatir terhadap suami mereka. Setiap agama memberikan tuntunan dan bimbingan kepada umatnya, sehingga apabila istri merasa cemas dan rindu terhadap suami mereka, mereka akan lebih banyak berdoa dan berserah diri kepada Tuhan serta berprasangka baik terhadap suami mereka sehingga mereka dapat mengatasi perasaan cemas mereka. Sikap ini akan membuat istri lebih percaya pada suaminya saat dia tidak ada. Saat religiusitas diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, masalah rumah tangga dapat diatasi dengan pikiran positif, karena menganggap suatu pernikahan sebagai perjanjian suci kepada Tuhan dan harus dijaga dengan baik. Persamaan pada penelitian ini adalah objek yang di teliti sama-sama membahas tentang istri TNI AL. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian tentang hubungan *self-disclosure* dan religiusitas dengan komitmen pernikahan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Rizki Amelia, M. Zainal Abidin dan Windah Riskasari, "Hubungan Antara Self Disclosure Dan Religiusitas Dengan Komitmen Pernikahan Pada Istri Pelaut TNI-AL". Vol. 01 No. 01, Jurnal Psikologi POSEIDON Jurnal Ilmiah Psikologi Kelautan-Kemaritiman, Edisi Juli (2018):11-19

2. Artikel dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga*”. Mia Nurislamiah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah Volume 2 Nomor 1 Juni 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*qualitative research*). Maksud dari penelitian ini yaitu penelitian ini berisi mengenai para informan mempunyai tujuan yang sama dalam pertaliannya sebagai pasangan suami istri yang selalu berusaha dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan rumah tangga bukan dengan cara meninggalkan sikap bohong atau tidak jujur dalam hubungan suami istri, bahkan jika kebohongan itu kecil atau bahkan tidak akan diketahui oleh pasangan sampai hubungan mereka berakhir. Salahsatu tujuan dari berbohong supaya hubungan tetap baik dan menghindari perasaan tersinggung, oleh karena itu keharmonisan rumah tangga dapat direalisasikan dengan mudah. Adanya orang-orang yang percaya diri dalam cara mereka berkomunikasi untuk meningkatkan hubungan yang sehat didefinisikan sebagai komunikasi berfungsi sebagai mediator antara pertalian dan kualitas hubungan. Persamaan pada penelitian ini ialah pembahasan mengenai pola komunikasi interpersonal dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan pada penelitian ini ialah hanya berfokus pada Upaya menjaga keharmonisan rumah tangga.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Mia Nurislamiah, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Upaya Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga”. Volume 2 Nomor 1, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah, 1 Juni (2021):15-28

3. Artikel dengan judul “Komunikasi Dalam Dialektika Relaksional Pada Pasangan Jarak Jauh Beda Kewarganegaraan”. Florencia Vania Yosiano Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Widya Komunika Vol. 11 No. 2 Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian ini yaitu pada hubungan jarak jauh beda kewarganegaraan perbedaan pendapat yang di dasari dari perbedaan budaya dan pola fikir tidak dapat di hindari dari hubungan tersebut, di tambah pada pasangan yang menjalani hubungan ini terpisah jarak yang sangat jauh. Hal ini mengharuskan setiap pasangan memaksimalkan komunikasi dan interaksi yang dilakukan setiap harinya. Komunikasi menjadi alat utama bagi ketiga pasangan untuk menjalin hubungan, seperti yang dijelaskan pada elemen praksis dalam Teori Dialektika Relasional. Proses pengambilan keputusan dapat dinegosiasikan dengan komunikasi. Dalam hal ini, keputusan yang dimaksud adalah ketika ingin menghabiskan waktu bersama. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang di gunakan dan teori dialektika relasional serta pasangan jarak jauh, Perbedaan pada penelitian ini adalah pada artikel terfokus pada perbedaan budaya hubungan beda kewarganegaraan.<sup>14</sup>
4. Artikel dengan judul “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri

---

<sup>14</sup>Florencia Vania Yosiano “Komunikasi Dalam Dialektika Relaksional Pada Pasangan Jarak Jauh Beda Kewarganegaraan”. Widya Komunika Vol. 11 No. 2 Oktober 2021: 12

Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Bataliyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal”. Riza Muhardeni, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Jurnal Psikologi Sosial 2018, Vol. 16, No. 01. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Maksud dari penelitian ini yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial secara bersama-sama memengaruhi kebahagiaan perkawinan istri tentara yang menjalani long distance marriage. Tidak selamanya pasangan yang menikah jarak jauh tidak bahagia. Agar pasangan suami istri dapat menghadapi tantangan dan kesulitan dalam menjalani rumah tangga, terutama bagi pasangan tentara yang menikah secara langgeng (LDM), mereka harus mengatasi beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan dalam pernikahan. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan dalam hubungan pernikahan adalah kepercayaan dan komunikasi. Semakin tinggi intensitas komunikasi perkawinan maka hal ini sejalan dengan semakin tinggi tingkat kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani long distance marriage, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas komunikasi perkawinan maka semakin rendah tingkat kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani long distance marriage. Persamaan pada penelitian ini yaitu pembahasan tentang istri TNI dan hubungan *long distance marriage*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Pola komunikasi yang di pakai dan fokus penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Riza Muhardeni, “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, dan Dukungan Sosial Terhadap

5. Artikel dengan judul “Strategi Manajemen Konflik Kepercayaan Dalam Hubungan Pernikahan (Studi Kasus Long Distance Marriage)”. Anggita Hardianti Tamamia, Siti Nafisab, Tania Salsabila Triandanic, Ani Qotuz Zuhro’ Fitrianad. Fakultas Dakwah, Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol. 1 No. 2 Januari - Juni 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Maksud dari penelitian ini yaitu Pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, juga dikenal sebagai long distance marriage, mengevaluasi cara mereka menangani konflik kepercayaan dan komitmen melalui cara mereka menangani masalah seperti komunikasi. Untuk mengatasi masalah, setiap pasangan memiliki cara untuk menangani konflik. Strategi manajemen konflik yang diterapkan oleh masing-masing pasangan memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap seberapa baik pasangan suami istri berhasil mempertahankan komitmen dan kepercayaan satu sama lain saat hidup terpisah. Kekuasaan untuk kemenangan adalah salah satu strategi manajemen konflik yang digunakan. Ini digunakan oleh subyek 1 dalam situasi terpaksa di mana pihak yang kalah harus menyelesaikan masalah dengan cepat dan tegas untuk memenuhi tujuan pribadi lawan atau pemenang. Selanjutnya, strategi manajemen konflik adalah kerja sama atau kolaborasi. Subyek 2 menggunakan kesepakatan bersama untuk



menyelesaikan konflik, tetapi metode ini paling lama karena diperlukan komitmen bersama dari kedua belah pihak. Subyek 3 melihat konflik sebagai masalah yang perlu dicari pemecahannya, dan pemecahannya harus sesuai dengan tujuan pribadi dan lawan. Untuk mengurangi ketegangan saat penyelesaiannya, pendekatan ini menguntungkan hubungan dari masing-masing pihak. Persamaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian yang di gunakan dan pembahasan tentang hubungan *long distance marriage*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pembahasan tentang manajemen konflik dan kepercayaan dalam hubungan rumah tangga.<sup>16</sup>

6. Artikel dengan judul “Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh”. Devy Anggita Putri, Sumardijjati, Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 9 No 9 Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian ini yaitu pola komunikasi yang efektif dalam menjalin komunikasi di suatu hubungan LDM *Long distance marriage* yaitu pola komunikasi keseimbangan, di dukung dengan adanya media komunikasi berupa telepon atau handphone yang memiliki jaringan atau pulsa untuk memudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh. Persamaan pada

---

<sup>16</sup>Anggita Hardianti Tamamia, Siti Nafisab, Tania Salsabila Triandanic, dkk. “Strategi Manajemen Konflik Kepercayaan Dalam Hubungan Pernikahan (Studi Kasus Long Distance Marriage)”. Vol. 1 No. 2, Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS), Januari - Juni (2023): 286-292

penelitian ini yaitu fokus penelitian yang di teliti merupakan pola komunikasi dalam hubungan LDM *Long distance Marriage*. Perbedaan, pada penelitian ini objek yang di teliti tidak di fokuskan ke jalasenastri.<sup>17</sup>

7. Artikel dengan judul “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (*Long Distance Marriage*)”. Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan sumber artikel ini didapatkan dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan kajian yang dibahas. Maksud dari penelitian ini yaitu bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh sangat penting mengatur dan mengelola komunikasi untuk membangun keluarga sakinah. Syarat dikatakan sebagai keluarga sakinah adalah apabila dalam kehidupan berkeluarga terlaksana komunikasi yang baik, saling percaya, dan memahami pasangan. Pasangan pernihan jarak jauh dapat mengikuti pola komunikasi antara lain: instrumen yang digunakan ketika berkomunikasi, inisiatif dalam berkomunikasi, kesan dan pesan yang dibangun di atas komunikasi, waktu dalam berkomunikasi, motif dalam berkomunikasi, dan efek setelah berkomunikasi. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada topik penelitian yaitu tentang LDM (*Long Distance Marriage*).

---

<sup>17</sup>Anggita Putri Devi, Sumardjijati, “Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh”, Vol 9 No 9, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (2022):14

Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus yang di teliti yakni manajemen membangun keluarga sakinah.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan delapan penelitian diatas dapat disimpulkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif, pola komunikasi, dan *long distance marriage*. Meskipun demikian, penelitian yang akan dilakukan tetap memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan ada pada fokus penelitian, teori, dan subjek penelitian yang digunakan.

---

<sup>18</sup>Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, “Manajemen Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan LDM (Long Distance Marriage)”. Vol. 2, No. 2, The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law, 2021: 12